

SIKAP ARAB SAUDI TERHADAP PROGRAM NUKLIR IRAN (2006-2010)

Shandra Setya P dan Idjang Tjarsono

Abstract

This research purposed to explain the policy and interests of Saudi Arabia over Iran's nuclear program. Saudi Arabia faced a new problem related to Iran's nuclear program. King abdullah dilemma to take a policy regarding Iran's nuclear issue. Saudi Arabia on one side has an excellent relationship with the United States are being frontally against a Iran's nuclear program and on the other hand Saudi Arabia concerned with Iran's nuclear program. King Abdullah's refusal of the United States's demand to establish military bases in Saudi Arabia in 2006 is one indicator of Saudi Arabia's foreign policy over Iran's nuclear program.

By using explanative approach, the writer tries to explain how the policy of a state against another state in dilemma condition. The writer uses decision making process theory with the concept of rational actor models. Rational actor models view foreign policy as a result of the actions of rational actors, especially a monolith government, that done intentionally to achieve a goal.

Saudi Arabia's policy was neutral over Iran's nuclear program because it has an interest to have good relations with Iran related to its national security. King Abdullah assert that neutrality and good relations with Iran is not a form of support for Iran's nuclear program. Saudi Arabia only keep their national interests related to Iran's nuclear program.

Keyword : Rasional Actor Models, Foreign Policy, Interest, Nuclear Program, National Security

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan pandangan Arab Saudi terhadap dinamika nuklir Iran pada tahu 2006 sampai tahun 2010. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan kepentingan Arab Saudi terhadap Iran terkait masalah nuklir Iran.

Iran mengembangkan teknologi nuklirnya secara besar-besaran ketika mulai menmbangun kembali negaranya pasca revolusi islam Iran pada tahun 1979. Selama pada masa kepemimpinan Imam Khomeini di Iran, Iran mulai menanmpakkan sikap yang frontal terhadap Amerika serikat. Tindakan itu membuat Iran mendapat kecaman dari berbagai negara terutama oleh AS dan sekutunya.

Amerika Serikat selalu mendesak DK keamanan PBB untuk menghentikan program nuklir Iran dengan tuduhan bahwa teknologi nuklir yang dikembangkan Iran untuk membuat senjata nuklir. AS serikat berupaya untuk mencari alians, mengkonsolidasikan kekuatannya dengan kolega nya di berbagai penjuru dunia unyuk mencekal program nuklir Iran. Arab saudi sebagai kolega AS di kawan timur tengah pun tidak dilupakan oleh AS. AS mencoba mempengaruhi Arab saudi untuk ikut serta dengan tujuan politiknya.

Track record hubungan Arab Saudi dan Iran tidak pernah berada pada kondisi benar-benar harmonis, selalu saja ada permasalahan yang membuat kedua negara tersebut berada pada sisi yang saling berseberangan satu sama lain. Perperangan antara Iran dan Iraq mempunyai efek negatif yang terus meningkat yang berpengaruh pada hubungan Arab Saudi dan Iran. Di samping itu dikabarkan hubungan Arab Saudi Iran semakin merosot setelah pada bulan Juli 1987 sedikitnya 400 orang terbunuh di Mekkah, ketika peziarah Shiah Iran bentrok dengan polisi Arab Saudi.

Hubungan antara Iran dan Arab Saudi menjadi semakin bermusuhan. Iran menyatakan kemarahannya pada pembatasan Arab Saudi atas peziarah Iran dengan memboikot haji untuk beberapa tahun. Iran mengklaim bahwa pihak Arab Saudilah yang memprovokasi terjadinya konflik dan menembak senjata mesin pada kerumunan demonstran, pihak Arab Saudi mengatakan bahwa mereka hanya menggunakan gas air mata pada kerumunan demonstran tersebut. Tragedi tersebut diikuti dengan dibomnya kantor bisnis dan pemerintah milik Arab Saudi di Beirut dan serangan pada kedutaan Arab Saudi di Teheran oleh kumpulan rakyat Iran yang marah.

Di lain waktu, Arab Saudi memberikan kritikan dan peringatan kepada Iran mengenai campur tangan mereka dalam konflik yang terjadi di Libanon, antara Pemerintah Libanon dengan kelompok Hizbullah, yang mana kelompok Hizbullah berhasil menguasai sejumlah kota penting di Libanon dalam konflik bersenjata yang terjadi selama hampir sepekan dengan kelompok pendukung pemerintah Libanon. Iran diduga kuat memberikan berbagai dukungan data dan fasilitas terhadap kelompok Hizbullah di Libanon, hal ini membuat Arab Saudi dan banyak negara geram.¹ Arab Saudi menyatakan bahwa apabila Iran terus memberikan dukungan kepada Hizbullah, maka hubungan Iran dengan negara-negara Arab – jika tidak dengan semua negara-negara Islam - akan terpengaruh jika Iran mendukung kudeta yang terjadi di Libanon.

Arab Saudi juga berusaha untuk menarik perhatian pemerintah Rusia – yang merupakan sekutu dan tetangga Iran melalui Raja Abdullah yang menganjurkan supaya Rusia mengurangi kerja sama dengan Iran secara bertahap. Untuk timbal baliknya, Arab Saudi berjanji memberikan kontrak-kontrak menarik. Pada intinya, Arab Saudi menginginkan agar Russia menjadi partner mereka di Timur Tengah dan menjauhkan Rusia dari Iran.

Dalam kasus yang lain, Arab Saudi memboikot KTT Doha yang akan membahas konflik antara Hamas dan Israel. Karena Arab Saudi khawatir bahwa

¹ <http://www.oyr79.com/news/arab-saudi-peringatkan-iran-jika-campur-tangan-konflik-di-libanon> - O! News » Blog Archive » Arab Saudi Peringatkan Iran Jika Campur Tangan Konflik di banon.htm

Iran akan menggunakan KTT tersebut untuk menyampaikan posisi garis kerasnya, serta menghalangi upaya Mesir untuk menjadi mediator gencatan senjata antara Hamas-Israel.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, seharusnya kita dapat menebak bahwa Arab Saudi akan mengambil sikap seperti biasanya dalam hal kasus nuklir Iran yang menjadi isu penting bagi beberapa negara di dunia. Namun ternyata sikap pemerintah Arab Saudi sendiri ternyata jauh dari yang diperkirakan banyak pihak, Arab Saudi juga menolak permintaan pemerintah Amerika Serikat pada era presiden Bush yang meminta wilayah Arab Saudi untuk dijadikan sebagai pangkalan militer ketika opsi penyerangan terhadap Iran menjadi isu hangat pada tahun terakhir pemerintahan presiden Bush.

Arab Saudi juga menyatakan bahwa Iran adalah negara tetangga mereka yang baik. Untuk itu Arab Saudi menolak semua pernyataan-pernyataan buruk Bush tentang Iran, seperti pernyataan Bush bahwa Iran telah mensponsori aktivitas terorisme. “Iran adalah negara tetangga yang ramah dan merupakan negara yang penting di kawasan ini, dan kami tidak punya niat buruk apapun pada Iran. Kami berharap Iran mau memenuhi permintaan Badan Energi Atom Internasional dan menghindari terjadinya pertikaian. Dalam hal apapun, tak ada yang menginginkan pertikaian di wilayah ini”, kata Menlu Arab Saudi Saud al-Faisal dalam acara ramah tamah dengan sejumlah wartawan.

Permasalahan penelitian yang dikemukakan oleh penulis adalah sikap Arab Saudi yang biasanya frontal terhadap Iran terkesan melunak ketika terkait permasalahan nuklir Iran. Penulis mengemukakan pertanyaan penelitian terkait permasalahan diatas yaitu “mengapa Arab Saudi bersikap netral terhadap dinamika nuklir Iran?”

Penulis menggunakan teori pengambilan keputusan luar negeri dengan konsep model aktor rasional. Graham T. Allison mengemukakan bahwa politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan aktor rasional untuk mencapai suatu tujuan. Aktor rasional dipandang sebagai orang yang mengetahui tentang pilihan-pilihan yang tersedia dan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap pilihan sebelum membuat keputusan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif yakni suatu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai fenomena.² Penelitian yang bersifat eksplanasi adalah sebuah penelitian yang memberikan pemaparan terhadap suatu permasalahan, keadaan, gejala, dan kebijakan serta tindakan. Penelitian secara eksplanasi lebih memaparkan secara rinci suatu fenomena dengan fakta-fakta yang dilengkapi dengan data dan analisa. Fenomena yang

² Catherine Marshall dan Gretchen B Rossman. 1994. *Designing Qualitative Research 2nd Edition*. California: Sage Publication. Hal. 41

dijadikan objek dalam penelitian ini adalah strategi keamanan Iran menghadapi ancaman serangan Amerika Serikat.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multi case study*. Pemilihan strategi ini berimplikasi pada teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah menghubungkan teori dengan data-data yang didapatkan melalui riset perpustakaan (*library research*). Data-data tersebut didapatkan dari buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya (*document analysis*). Selain itu, penulis juga menggunakan sarana internet dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan diplomatik kedua negara yang berada dalam satu kawasan ini terus mengalami berbagai hambatan untuk menjadi hubungan yang harmonis. Arab Saudi selalu bersikap frontal terhadap Iran terkait perkembangan negara Iran dan Arab Saudi terkesan seperti sekutu Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah. Arab Saudi berusaha untuk mematahkan perkembangan negara Iran yang berkembang dalam berbagai aspek.

Sikap frontal Arab Saudi terhadap Iran tidak berlaku terkait perkembangan nuklir Iran. Sebagian besar negara di dunia mengecam perkembangan teknologi nuklir Iran karena di khawatirkan Iran akan memproduksi senjata pemusnah masal. Arab Saudi sebagai negara tetangga Iran dan negara yang selalu mendukung upaya AS untuk merangkul negara-negara di kawasan Timur Tengah malah menunjukkan sikap yang membingungkan. Arab Saudi menolak permintaan Pemerintah AS pada masa Bush untuk menjadikan wilayahnya sebagai pangkalan militer AS yang notabene nya saat itu isu penyerangan AS terhadap Iran berkembang pesat di berbagai belahan dunia.

Arab Saudi sebagai negara tetangga Iran tentu memperhitungkan segala pengaruh yang ditimbulkan oleh pengembangan teknologi nuklir yang sedang di galang oleh Iran. Arab Saudi yang selalu bersikap keras terhadap Iran, tidak terlihat tegas terhadap Iran terkait pengembangan energi nuklir Iran yang sudah menuai kritik keras dari berbagai negara terutama Amerika Serikat. Arab Saudi memperlihatkan respon seolah mendukung nuklir Iran melalui penolakannya terhadap permintaan AS untuk membangun pangkalan militer di wilayahnya pada saat isu AS akan menyerang Teheran tahun 2006.

Arab Saudi merasa mendapat ancaman seiring dengan perkembangan teknologi nuklir Iran yang semakin pesat. Arab Saudi menjalin hubungan baik dengan Iran karena Raja Abdullah memperhitungkan semuanya untuk menentukan sikapnya. Arab Saudi memiliki kepentingan nasional terhadap Iran yaitu Arab Saudi merasa mendapat ancaman terhadap keamanan nasionalnya.

Arab Saudi bingung untuk menentukan sikap terhadap nuklir Iran, disamping Arab Saudi sangat baik hubungannya dengan Amerika Serikat dan memiliki kepentingan nasionalnya terkait nuklir Iran. Arab Saudi memiliki kepentingan nasional terutama terkait masalah keamanan nasional. Arab Saudi harus menentukan sikapnya serta membuat kebijakan terkait nuklir Iran.

Kekhawatiran Arab Saudi Terhadap Nuklir Iran

Sikap Arab Saudi terhadap nuklir Iran dilihat secara kasat mata seperti plin-plan atau kebingungan dalam menetapkan kebijakannya. Permasalahan yang di hadapi Arab Saudi ini sangat lah berat ketika di kaitkan dengan kedua negara yang sangat berpengaruh terhadap negaranya yaitu Iran dan Amerika Serikat. Arab Saudi harus menentukan sikap yang tidak akan menimbulkan dampak negatif terhadap negaranya.

Dinamika hubungan antara Arab Saudi dan Iran dapat menjelaskan bahwa sikap Arab Saudi sangat dilematis terhadap perkembangan teknologi nuklir Iran. Arab Saudi di satu sisi mendapat tekanan dari koleganya Amerika Serikat untuk menentang pengembangan teknologi nuklir Iran. Arab Saudi dipengaruhi dengan berbagai tudingan yang dilancarkan oleh Amerika Serikat serta negara Eropa lainnya untuk menentang aktivitas perkembangan nuklir Iran. Berbagai upaya telah dilakukan Amerika Serikat untuk mempengaruhi Arab Saudi untuk bersikap frontal terhadap nuklir Iran. Salah satu contohnya adalah ketika bocornya dokumen wikileaks yang menyebutkan bahwa Raja Arab Saudi, Raja Abdullah meminta Amerika Serikat untuk menyerang Iran dan menghancurkan semua fasilitas nuklir yang dimiliki oleh Iran.

Arab Saudi mengambil kebijakan untuk bersikap netral terhadap dinamika permasalahan nuklir Iran. Arab Saudi mengambil kebijakan untuk bersikap netral karena Arab Saudi memiliki kepentingan untuk menjalin hubungan baik dengan Iran. Arab Saudi mengambil langkah ini untuk menjaga stabilitas keamanan nasional negaranya.

Raja Arab Saudi mengkhawatirkan keamanan nasional akan terganggu jika ia bersikap frontal terhadap masalah nuklir Iran yang semakin hari semakin memanas.³ Kekhawatiran Raja Abdullah ini beralasan bahwa Iran merupakan negara tetangganya. Raja Abdullah khawatir jika dia bersikap frontal terhadap permasalahan nuklir Iran ini maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap negaranya terutama mengenai keamanan nasionalnya.

Dinamika hubungan antara Arab Saudi dan Iran dapat menjelaskan bahwa sikap Arab Saudi sangat dilematis terhadap perkembangan teknologi nuklir Iran. Arab Saudi di satu sisi mendapat tekanan dari koleganya Amerika Serikat untuk menentang pengembangan teknologi nuklir Iran. Arab Saudi dipengaruhi dengan berbagai tudingan yang dilancarkan oleh Amerika Serikat serta negara Eropa lainnya untuk menentang aktivitas perkembangan nuklir Iran. Berbagai upaya telah dilakukan Amerika Serikat untuk mempengaruhi Arab Saudi untuk bersikap frontal terhadap nuklir Iran. Salah satu contohnya adalah ketika bocornya dokumen wikileaks yang menyebutkan bahwa Raja Arab Saudi, Raja Abdullah meminta Amerika Serikat untuk menyerang Iran dan menghancurkan semua fasilitas nuklir yang dimiliki oleh Iran.

Disisi lainnya Arab Saudi memilih untuk bersikap netral terhadap nuklir Iran karena Arab Saudi secara rasional memikirkan jarak geografis yang sangat

³ Arab Saudi khawatir nuklir Iran. Diakses dari <http://antaranews.com> edisi 4 Juni 2009. Diakses pada tanggal 4 July 2011 pukul 00.34

dekat dengan Iran. Arab Saudi khawatir apabila Iran benar-benar mengembangkan senjata nuklir seperti yang dituduhkan oleh Amerika Serikat dan koleganya. Arab Saudi memperhitungkan dampak keamanan nasional yang ditimbulkan oleh nuklir Iran. Kekhawatiran Raja Abdullah sebagai negara tetangga untuk bersikap frontal terhadap perkembangan nuklir Iran adalah sangat beralasan tepat.

Pertama, Raja Abdullah khawatir jika negara diserang secara langsung oleh Iran jika Arab Saudi menentang program nuklir Iran. Hal ini disebabkan karena Arab Saudi secara geografis sangat dekat dengan Iran dan juga didukung oleh fluktuasi kondisi politik bilateral dengan Iran. Arab Saudi juga memiliki fasilitas nuklir namun jauh dibawah Iran. Hal ini yang membuat Raja Abdullah semakin khawatir dengan perkembangan program nuklir Iran yang semakin hari mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Kedua, Arab Saudi khawatir jika terjadi ketegangan politik dari luar regional terkait program nuklir Iran juga akan berdampak langsung pada politik dan keamanan nasionalnya.

Alasan-alasan diatas yang menyebabkan Arab Saudi untuk berpikir rasional terhadap permasalahan nuklir Iran. Arab Saudi tidak mau melakukan tindakan yang bodoh terhadap negara tetangganya tersebut karena secara langsung akan mengancam keamanan nasionalnya.

Pada saat perkembangan nuklir Iran yang mulai pesat pada tahun 2009, Arab Saudi berusaha untuk mengubah haluan kebijakan nasional untuk berikap frontal terhadap program nuklir Iran. Arab Saudi menyerukan ke dunia internasional bahwa Raja Abdullah khawatir Iran akan mengembangkan senjata nuklir dan menyerukan bahwa Arab Saudi juga akan membuat senjata nuklir untuk menandingi Iran.⁴ Kekhawatiran Arab Saudi tersebut langsung direspon oleh presiden Ahmadinejad melalui media. Ahmadinejad menyatakan bahwa tuduhan bahwa Iran memiliki senjata nuklir itu tidak benar dan tuduhan tersebut adalah suatu bentuk usaha barat untuk mengadu domba negara-negara Arab. Ahmadinejad kembali menegaskan bahwa Iran mengembangkan teknologi nuklir untuk tujuan damai dan untuk memenuhi pasokan listrik nasionalnya.

Ahmadinejad juga menyatakan bahwa Iran sangat mendukung pengembangan teknologi nuklir untuk tujuan damai. Ahmadinejad juga menyatakan bahwa setiap negara memiliki hak untuk mengembangkan teknologi nuklir untuk tujuan damai termasuk Arab Saudi.

Raja Abdullah kembali berpikir untuk melanjutkan usaha menentang program nuklir Iran. Arab Saudi khawatir jika suatu saat usaha yang dilakukannya tersebut akan menjadi bumerang bagi negaranya. Arab Saudi selalu mempertimbangkan sikap yang dibuatnya terkait program nuklir Iran. Jika Arab Saudi menentang program nuklir Iran secara eksplisit seperti yang diinginkan oleh Amerika Serikat maka Arab Saudi harus mengambil konsekuensi resiko dari kekhawatirannya selama ini.

Arab Saudi sangat mempertimbangkan langkah-langkah politik yang diambilnya mengenai masalah nuklir Iran. Raja Abdullah mengetahui bahwa Iran

⁴ Arab Saudi upayakan senjata nuklir jika Iran memilikinya, diakses dari <http://antaranews.com> pada tanggal 4 Juni 2011.

sangat berkeinginan keras untuk mengembangkan teknologi nuklir nya. Raja Abdullah juga mengetahui Iran tidak akan berhenti untuk mengembangkan teknologi nuklir yang menjadi kebanggaan rakyat Iran.

Keinginan keras Iran tersebut dapat dilihat dari pernyataan Jurubicara Kementerian Luar Negeri Iran Hamid Reza Asefi mengemukakan bahwa ancaman-ancaman, intimidasi dan pemerasan tidak akan mempengaruhi keputusan Iran untuk melanjutkan riset nuklirnya di dalam negeri.⁵ Ahmadinejad juga menyatakan bahwa Iran tidak bisa ditakut-takuti dan Iran juga bukan peneror.⁶

Arab Saudi berupaya untuk menetralkan kondisi yang dihadapinya sekarang. Raja Abdullah berupaya untuk merumuskan kebijakan yang akan diambilnya mengenai masalah nuklir Iran. Arab Saudi berharap agar bisa mendapatkan kebijakan yang tidak akan merugikan terhadap negaranya.

Kekhawatiran Raja Abdullah terhadap permasalahan nuklir iran juga disertai oleh kekhawatiran dari berbagai pihak. Kelompok Kampanye Perlucutan Senjata Nuklir (CND) mengirim surat kepada Perdana Menteri Inggris David Cameron untuk mendapat jaminan bahwa London tidak akan terlibat dalam aksi militer ilegal terhadap Iran.

Anggota kabinet senior telah meminta rekomendasi dari Kejaksaan Agung mengenai berbagai pilihan tentang program energi nuklir Iran termasuk memberikan dukungan diplomatik terhadap Israel maupun menggunakan Royal Navy untuk mencegah aksi Teheran menutup Selat strategis Hormoz.

CND mengatakan telah mengirimkannya sendiri saran kepada pemerintah, seraya mengungkapkan kekhawatiran tentang meningkatnya retorika militer London berkenaan masalah ini. Surat ini untuk mengingatkan Perdana Menteri bahwa tidak ada bukti konkret untuk mendukung kekhawatiran Barat mengenai program sipil nuklir Iran dan intervensi militer maupun ancaman tidak jelas dan ilegal.

Sekretaris Jenderal CND Kate Hudson menyerukan penyelesaian konflik melalui negosiasi berdasarkan prinsip saling menghormati dan kesetaraan. Kate hudson juga menyatakan bahwa konsekuensi dari serangan militer terhadap Iran akan menjadi bencana tidak hanya untuk negara itu, tetapi untuk kawasan secara keseluruhan. Prinsip dialog dan diplomasi atas dasar kesetaraan dan saling menghormati merupakan satu-satunya solusi.⁷

Kekhawatiran Arab Saudi sangat beralasan terhadap nuklir Iran yang membawa ke arah kebijakan yang diambil oleh Raja Abdullah. Raja Abdullah berupaya membuat Iran yakin dengan kebijakan yang diambilnya untuk menjaga kepentingan nasional negaranya. Sedikit saja Arab Saudi gegabah dalam mengambil kebijakan maka akan berdambak langsung terhadap negaranya.

⁵ Gebrakan Nuklir Iran. Diakses dari <http://mediakita.com/Gedung> Badan Tenaga Nuklir Nasional, edisi 7 Januari 2007. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34

⁶ Ibid,

⁷ *Kekhawatiran CND terhadap nuklir Iran*. Diakses dari <http://republika.co.id> pada tanggal 21 November 2011.

Hubungan baik Arab Saudi Terhadap Iran

Kekhawatiran Raja Abdullah terhadap nuklir Iran mengarahkan kebijakan Arab Saudi untuk menjaga kepentingannya yaitu keamanan nasional negaranya. Arab Saudi berupaya untuk memperlihatkan sikap netral dalam masalah nuklir Iran. Arab Saudi berupaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya tersebut dengan menjalin hubungan baik dengan Iran.

Hubungan baik yang dijalin oleh Arab Saudi dengan Iran bukan bermaksud bahwa Arab Saudi akan mendukung program nuklir Iran yang mendapat kecaman dari dunia internasional terutama Amerika Serikat. Arab Saudi bersikap baik tanpa mendukung program nuklir Iran bermaksud agar Arab Saudi tidak mendapatkan kerugian atau dampak negatif terhadap negaranya. Arab Saudi juga menginginkan terciptanya stabilitas keamanan di kawasan Timur Tengah.

Arab Saudi meyakini bahwa Iran akan memberikan respon yang baik terhadap kebijakan yang diambilnya tersebut. Arab Saudi ingin agar Iran tidak mengganggu satabilitas keamanan nasional Arab Saudi. Arab Saudi harus mengakui bahwa Iran memiliki kekuatan yang besar dengan mengembangkan teknologi nuklirnya.

Usaha yang dilakukan Arab Saudi untuk menjalin hubungan baik dengan Iran disambut baik oleh Iran. Iran membuka diri untuk menerima sikap Arab Saudi tersebut. Ahmadinejad menyatakan bahwa Arab Saudi adalah negara tetangga yang baik.

Arab Saudi menghadiri undangan Iran untuk berkunjung ke fasilitas nuklir yang dibangun Iran.⁸ Iran mengirimkan undangan ke beberapa negara didunia untuk berkunjung kefasilitas nuklir yang dikembangkan negaranya. Undangan tersebut juga dikirimkan kepada IAEA. Undangan yang dikirimkan oleh Iran tersebut bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan memperlihatkan bahwa Iran tidak memiliki senjata pemusnah massal seperti yang dituduhkan selama ini.

Raja Abdullah disambut baik oleh Ahmadinejad ketika berkunjung ke Teheran. Kunjungan Arab Saudi tersebut juga didampingi oleh beberapa pemimpin dari negara Timur Tengah dan beberapa negara lain seperti Cina, Rusia, dan perwakilan dari IAEA. Kunjungan tersebut hanya sampai melihat-lihat fasilitas reaktor nuklir Iran dan tidak dilanjutkan dengan pembicaraan kerjasama lainnya.

Kunjungan Raja Abdullah tersebut mendapatkan kritik dari berbagai negara terutama Amerika Serikat. Arab Saudi disinyalir melakukan kerjasama dengan Iran terkait prolifersi nuklir Iran. Arab Saudi menjelaskan bahwa negaranya tidak akan mencampuri urusan permasalahan nuklir Iran. Arab Saudi hanya beriiitikad baik terhadap negara tetangga dan Raja Abdullah kembali menegaskan bahwa Arab Saudi memiliki jalan lain untuk menghadapi persoalan ini.

Hubungan bilateral antara Arab Saudi dan Iran berjalan normal tanpa ada ketegangan seperti sebelumnya. Hal ini merupakan keuntungan dari Arab Saudi

⁸*Iran Mengundang Beberapa Perwakilan Negara Untuk Berkunjung ke Fasilitas Nuklirnya*, diakses dari <http://vivanews.com> edisi 4 Juni 2010 pada tanggal 4 Juni 2011.

mengambil kebijakan untuk bersikap netral terhadap permasalahan nuklir Iran. Arab Saudi merasa nyaman dengan keadaan yang dijalaninya saat ini, dengan kata lain Arab Saudi mengikuti alur perkembangan hubungannya dengan Iran.

Arab Saudi memprioritaskan untuk menjalin hubungan baik dengan Iran terutama setelah bocornya dokumen *wikileaks*.⁹ Dokumen ini salah satunya menyatakan bahwa Raja Abdullah mendesak agar Amerika Serikat menyerang Teheran. Raja Abdullah membantah tentang kebenaran dokumen tersebut.

Kebocoran dokumen *wikileaks* ini tidak menimbulkan ketegangan didalam hubungan bilateral antara Arab Saudi dan Iran. Ahmadinejad menyatakan bahwa Arab Saudi adalah korban propaganda barat untuk merusak hubungan sesama negara sesama muslim.¹⁰ Ahmadinejad juga menyatakan bahwa hubungannya dengan Arab Saudi saat ini tetap baik seperti biasanya.

Pernyataan Ahmadinejad juga didukung oleh Emir Kuwait, Sheikh Sabah Ahmed al-Sabah.¹¹ Sheikh Sabah menganggap nota diplomatik milik Amerika Serikat yang dibocorkan Wikileaks sebagai rekayasa untuk menghancurkan hubungan antara negara-negara Islam. Dokumen itu pun ditegaskan tak akan memengaruhi hubungan negara-negara Arab dengan Iran.

Situs *Wikileaks* Ahad lalu merilis sekira 250 ribu dokumen rahasia Amerika Serikat yang beberapa di antaranya menyentuh isu sensitif hubungan antara negara-negara Arab dengan Iran. "Hubungan antara Republik Islam Iran dan negara Arab sangat penting," ujarnya dalam pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Iran, Manouchehr Mottaki di Kuwait City.

Rekayasa melalui Wikileaks itu ditegaskannya tak akan mengganggu hubungan persaudaraan antara Iran dengan negara-negara Arab. Sheikh Sabah dan Mottaki juga membahas perkembangan isu internasional terbaru dan hubungan kedua negara. Emir Kuwait menganggap dokumen yang dipublikasikan Wikileaks sebagai perbuatan jahat orang sakit yang ingin merusak hubungan negara-negara di kawasan Teluk.

Pernyataan dan kritikan terhadap dokumen *wikileaks* ini memang tidak berpengaruh terhadap perkembangan hubungan Arab Saudi dan Iran saat ini. Arab Saudi tetap menjalin hubungan baik dengan Iran sejauh terjadinya ketegangan yang berasal dari negara masing-masing. Iran tetap merespon sikap Arab Saudi dengan baik tanpa memperdulikan isu-isu yang meretakkan hubungan mereka.

Contoh lain dari Arab Saudi menjalin hubungan baik dengan Iran ketika Iran menyelamatkan kapal Arab Saudi dari pembajak laut Somalia pada Desember 2010.¹² Arab Saudi sangat merespon baik terhadap tindakan yang

⁹ *Arab Saudi prioritaskan hubungan dengan Iran*, Diakses dari <http://antaranews.com> edisi 19 September 2010. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34

¹⁰ *Wikileaks Adu Domba Iran-Arab Saudi*, Diakses dari <http://kompas.com> edisi 19 September 2010. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34

¹¹ *Wikileaks Hanya Rekayasa Untuk Merusak Hubungan Muslim*, Diakses dari <http://republika.co.id> edisi 5 Desember 2010. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34

¹² *Iran Amankan Kapal Arab Saudi*, Diakses dari <http://esqnews.com> edisi 4 Desember 2010. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34

dilakukan oleh Iran tersebut. Arab Saudi dan Iran bersepakat untuk bekerjasama melindungi kapal kargo dan tanker minyak bersama dari pembajak laut Somalia. Kerjasama ini juga diperuntukkan melindungi wilayah perairan regional kedua negara.

Hubungan antara Arab Saudi dan Iran saat ini mengalami perubahan yang signifikan dari sebelumnya. Hubungan baik yang terjalin diantara mereka tidak akan menimbulkan konstelasi politik bilateral mereka. Arab Saudi memilih untuk bersikap netral terhadap nuklir Iran untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan Iran karena terkait dengan keamanan nasionalnya. Disisi lainnya Iran pun menghendaki hubungan baik yang mereka jalin selama ini untuk meegaskan bahwa nuklir Iran tidak berbahaya bagi dunia, terutama untuk kawasan Timur Tengah.

Perkembangan hubungan bilateral Arab Saudi dengan Iran sangat membaik dan mulai untuk membicarakan kerjasama di berbagai bidang. Arab Saudi menjaga hubungan baik dengan Iran dan Iran juga melakukan hal yang sama. Arab Saudi yang selama ini merasa bahwa Iran adalah pesaing utamanya di Timur Tengah mulai meredam ambisinya.

Iran kembali menyatakan bahwa Arab Saudi adalah negara tetangganya yang baik walaupun terjadi beberapa kesalahpahaman selama ini. Iran juga menyatakan bahwa tidak pernah memandang negara muslim lainnya sebagai musuh.

Pernyataan Ahmadinejad diatas adalah pertanda bahwa Iran membuka pintu hubungan diplomatik dengan Arab Saudi. Ahmadinejad juga menyarankan agar Arab Saudi mempercayai Iran bahwa Iran mengembangkan teknologi nuklirnya untuk tujuan damai.

Disamping itu Ketua Badan Tenaga Atom Iran, Ali Akbar Salehi yang secara resmi diangkat menjadi Menteri Luar Negeri Iran mengatakan prioritas utama Teheran adalah meningkatkan hubungan dengan Arab Saudi dan Turki. Salehi yang mengawasi program nuklir Iran yang kontroversial itu, diangkat menjadi menteri luar negeri sementara setelah orang yang digantikannya Manouchehr Mottaki dipecat oleh Presiden Mahmoud Ahmadinejad pada 13 Desember.¹³

Salehi mengatakan bahwa prioritas utama Iran dalam diplomasi harus pada tetangga-tetangga dan dunia Islam. Sehubungan dengan ini, Arab Saudi dan Turki memiliki satu posisi khusus. Arab Saudi layak memiliki hubungan politik khusus dengan Iran. Iran dan Arab Saudi, sebagai dua negara yang efektif dalam dunia Islam, dapat bersama menyelesaikan banyak masalah. Pernyataan Salehi tentang Arab Saudi itu adalah penting setelah kawat-kawat diplomatik Amerika Serikat yang disiarkan oleh laman internet WikiLeaks menunjukkan Riyadh cemas oleh ancaman dari Iran.

Pernyataan kedua negara tersebut membuat terbukanya pintu diplomatik hubungan bialteral mereka. Arab Saudi dan Iran sama menginginkan untuk menjalin hubungan baik dengan masing-masing kepentingan nasional yang ingin

¹³ *Iran Prioritaskan Hubungan Dengan Turki dan Arab Saudi*. Diakses dari Diakses dari <http://antaranews.com> edisi 19 Desember 2010. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34

mereka capai. Arab Saudi yang mengkhawatirkan keamanan nasionalnya dan Iran yang tidak ingin mendapat kecaman dari negara tetangganya terkait program nuklir Iran.

Raja Abdullah kembali menegaskan bahwa menjalin hubungan baik dengan Iran merupakan langkah yang terbaik saat ini untuk menanggapi masalah nuklir Iran. Arab Saudi bukan berarti mendukung sepenuhnya program nuklir Iran. Arab Saudi hanya mengambil kebijakan yang menjaga kepentingan nasionalnya terkait nuklir Iran.

Kesimpulan

Hubungan bilateral antara Arab Saudi dan Iran selalu mengalami pasang surut didalam berbagai bidang. Arab Saudi berasumsi bahwa Iran adalah pesaing utamanya dalam memperebutkan pengaruh di kawasan Timur Tengah. Arab Saudi selalu berusaha mengungguli Iran dalam berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, dan pengaruh di kawasan Timur Tengah bahkan dunia internasional.

Amerika Serikat meminta Arab Saudi memberikan izin untuk membangun pangkalan militer di Arab Saudi pada tahun 2006. Raja Abdullah menolak permintaan Amerika tersebut dan mengemukakan alasan bahwa Arab Saudi memiliki cara sendiri menghadapi permasalahan nuklir Iran. Amerika Serikat menerima alasan yang dikemukakan oleh Arab Saudi tersebut.

Arab Saudi menghadapi permasalahan baru dalam politik luar negeri terkait program nuklir Iran. Raja Abdullah sangat dilematis dalam mengambil kebijakannya terkait persoalan ini. Arab Saudi yang memiliki hubungan yang dekkat dengan Amerika Serikat dan Iran yang merupakan negara yang dekat secara geografis.

Raja Abdullah mengkhawatirkan bahwa persoalan nuklir Iran akan memberikan dampak negatif terhadap negaranya terutama dalam keamanan nasionalnya. Iran yang tetap bersikeras untuk melanjutkan program nuklir untuk tujuan damai membuat raja Abdullah semakin khawatir.

Raja Abdullah mengambil kebijakan untuk bersikap netral terhadap permasalahan nuklir Iran. Menurut pilihan rasional, Arab Saudi lebih aman jika bersikap netral terhadap permasalahan ini. Arab Saudi bersikap netral karena memiliki kepentingan untuk menjalin hubungan baik dengan Iran terkait keamanan nasionalnya.

Hubungan baik yang terjalin antara Arab Saudi dengan Iran bukanlah merupakan salah satu bentuk dukungan Arab Saudi terhadap program nuklir Iran. Raja Abdullah hanya mengambil kebijakan terbaik untuk negaranya terkait permasalahan nuklir Iran. Arab Saudi tidak ingin permasalahan ini akan berdampak negatif terhadap negaranya terutama dalam hal keamanan nasional.

Kebijakan Arab Saudi untuk bersikap netral terhadap permasalahan nuklir Iran ini dapat dikatakan bahwa Arab Saudi mengikuti arus pergolakan politik intrnasional selama kepentingan nasionalnya tetpa terjaga. Arab Saudi tidak mau mengambil resiko yang besar jika mendukung atau program nuklir Iran atau bersikap frontal terhadap nuklir Iran.

Hubungan Arab Saudi dan Iran saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan daripada sebelumnya. Kebocoran dokumen *Wikileaks* pada tahun 2010,

yang menyatakan bahwa Raja Abdullah mendesak Amerika Serikat untuk menyerang Teheran tidak memberikan efek negatif terhadap hubungan bilateral mereka. Bantahan Raja Abdullah terhadap isi dokumen tersebut dan pernyataan Ahmadinejad bahwa dokumen tersebut hanya propaganda untuk merusak hubungan negara muslim menjadikan dokumen *Wikileaks* tersebut menjadi tidak berarti terhadap hubungan bilateral mereka saat ini.

Daftar Pustaka

- Alcaff, Muhammad. 2008. *Perang Nuklir?* Jakarta: Zahra Publishing House.
- Aljabry, Qurais Sulaiman. 2007. *Politik Luar Negeri Arab Saudi Terhadap Amerika Serikat Pasca Tragedi World Trade Center (11 September 2001-1 Agustus 2005)*. Jakarta: Universitas Paramadina.
- Atomic Team Reports on Iran Probe. 2008 *No weapon Research Found by Inspector*. The Whashington Post: Highbeam Research
- Buzan, Barry.1998. *A New Framework for Analysis*. New York: Lynne Rienner.
- Enayat, Hamit. 2001. *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*. Bandung: Pustaka.
- Gerges, A. Fawas. 2001. *Amerika dan Islam Politik Berbenturan Peradaban atau Benturan Kepentingan* . Jakarta: Alvabet
- Lacey, Robert. 1986. *Kerajaan Petro Dolar Saudi Arabia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Linzer, Dafna. 2005. *Past Arguement Don't Square with Current Iran Policy*. Washington: Washington Post
- Marshall, Catherine dan Gretchen B Rossman. 1994. *Designing Qualitative Research 2nd Edition*. California: Sage Publication.
- Mohtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES
- Mustafa, Abdurahman. 2007. *Ahmmadinejad Menggugat, Republik Islam Iran Mematahkan Organisasi Israel dan Amerika*. Jakarta: Zahra
- Nuchterlein Donal E., 1979. *The concept of National Interest : A Time for New Approach*, : ORBIS.
- Plano, Jack C, Roy Olton. 1982. *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd, England,
- Sahimi, Mohammad. 2006. *Iran Nuclear Pogram, Part I: Its History*, Payvand Iran News, Diakses dei www. Payvand.com, pada 7 Juni 2011.
- Uslaner, Spainer. 1982. *"American Foreign Policy Making & the Democratic Dilemmas"*, CBS College Publishing, New York
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
- Ziring, Lawrence. 1995. *Internatioanal Relation : A Political Dictionary*,
- Jurnal**
- Lunev, Stanislav. *Through the Eyes of the Enemy: The Autobiography of Stanis Lunev*, Inc, 1998. Pages 19-22
- Sollingen, Etel. 2007. *Nuclear Logic : Contrasting Paths In East Asia And The Middle East*. New Jersey: Princeton University Press.

Thérèse Delpech. 2006. *Iran and the Bom*. New York : Columbia University Press Publishers Since .

Wehrey, Federic. 2009. *Saudi – Iranian Relations Since The Fall of Saddam: Rivalry, Cooperation, and Implications for U. S. Policy*. Pithsburg: RAND Corporation.

Wibowo. A. Setiyo. 2009. *Politik Luar Negeri Arab Saudi Terhadap Amerika Serikat*. Jakarta: Hubungan Internasional Universitas Paramadina

Artikel

Arab Saudi Bantah Kerjasama Dengan Israel. Diakses dari <http://tvonenews.tv> pada tanggal 4 juli 2011 pukul 01.28

Amerika Disinyalir Senagja Memelihara Masalah Nuklir Iran Tetap Memanas, diakses dari <http://konspirasi.com> edisi pada tanggal 4 Juni 2011.

Arab Saudi khawatir nuklir Iran. Diakses dari <http://antaranews.com> edisi 4 Juni 2009. Diakses pada tanggal 4 July 2011 pukul 00.34

Arab Saudi upayakan senjata nuklir jika Iran memilikinya, diakses dari <http://antaranews.com> pada tanggal 4 Juni 2011.

Arab Saudi Berhenti Ikut Campur Dalam Masalah Negara Lain, diakses dari <http://okezone.com> edisi 2 Februari 2010 pada tanggal 4 Juni 2011.

Arab Saudi prioritaskan hubungan dengan Iran , Diakses dari <http://antaranews.com> edisi 19 September 2010. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34

Dokumen wikileaks hanya rekayasa untuk merusak hubungan muslim. Diakses dari <http://republika.co.id>

Iran Amankan Kapal Arab Saudi , Diakses dari <http://esqnews.com> edisi 4 Desember 2010. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34

Iran Mengundang Beberapa Perwakilan Negara Untuk Berkunjung ke Fasilitas Nuklirnya, diakses dari <http://vivanews.com> edisi 4 Juni 2010 pada tanggal 4 Juni 2011.

Iran Prioritaskan Hubungan Dengan Turki dan Arab Saudi. Diakses dari Diakses dari <http://antaranews.com> edisi 19 Desember 2010. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34

Krisis nuklir Iran dalam Tinjauan Hukum. Diakses dari <http://antaranews.com> edisi 4 juli 2010

Kebijakan Politik Luar Negeri Arab Saudi. Diakses dari http://id.qantara.de/webcom/show_article.php/_c-767/_nr-131/i.html edisi 9 Juli 2010 pada tanggal 20 Januari 2011.

Serangan Ke Iran Adalah Suatu Kebodohan . Diakses dari <http://vivanews.com> pada tanggal 4 juli 2011 pukul 01.28

Wikileaks Adu Domba Iran-Arab Saudi , Diakses dari <http://kompas.com> edisi 19 September 2010. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34

Wikileaks Hanya Rekayasa Untuk Merusak Hubungan Muslim, Diakses dari <http://republika.co.id> edisi 5 Desember 2010. Diakses pada tanggal 4 Juli 2011 pukul 01.34